

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi akibat adanya pendapatan yang meningkat (Wahyuni *et al.*, 2014). Perkembangan suatu provinsi atau daerah dapat diketahui dari sisi pendapatan, kesejahteraan, dan kesehatan dalam suatu provinsi atau daerah.

Pada dekade terakhir ini, kemiskinan menjadi topik yang dibahas dan diperdebatkan di berbagai forum nasional maupun internasional, walaupun kemiskinan itu sendiri telah muncul ratusan tahun yang lalu. Fakta menunjukkan pembangunan yang telah dilakukan belum mampu meredam meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Suryawati, 2005). Konsekuensi pertumbuhan ekonomi itu penting, maka kesejahteraan masyarakat harus diupayakan, salah satunya adalah dengan tingkat standar hidup harus naik.

Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah yakni, Indonesia bagian barat, tengah, dan timur. Di setiap wilayah pertumbuhannya tentu sangat berbeda dengan wilayah yang lainnya terutama pada sektor masing – masing daerah provinsi. Berikut adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) per kapita tiga provinsi yang masing-masing mewakili tiga wilayah Indonesia.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen) 2011 - 2021

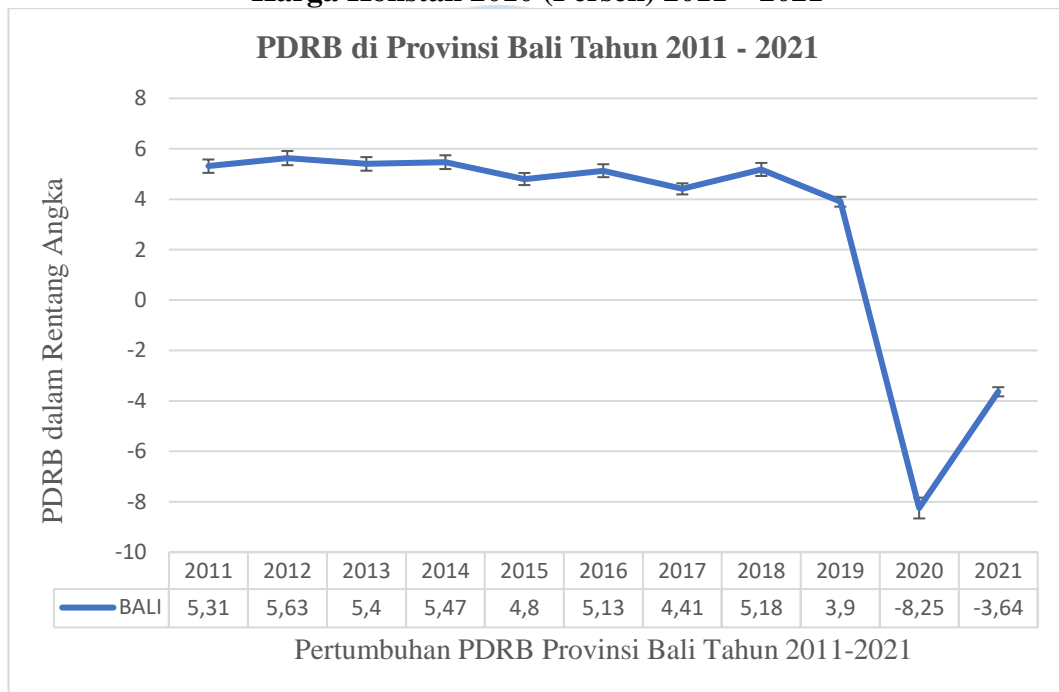
Provinsi	DI YOGYAKARTA (Wilayah Indonesia Bagian Barat)	SULAWESI TENGAH (Wilayah Indonesia Bagian Tengah)	MALUKU UTARA (Wilayah Indonesia Bagian Timur)
2011	3.94	7.91	4.41
2012	4.11	7.67	4.64
2013	4.23	7.77	4.09
2014	3.95	3.37	3.29
2015	3.75	13.68	3.94
2016	3.87	8.24	3.67
2017	4.11	5.49	5.59
2018	5.06	18.83	5.82
2019	4.78	7.70	5.99
2020	2.75	7.13	1.77
2021	4.15	10.07	14.60

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Provinsi D.I Yogyakarta memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang baik setiap tahunnya, diikuti Indonesia bagian tengah yaitu Provinsi Sulawesi Tengah dan Indonesia bagian timur yaitu Maluku Utara yang memiliki tren positif setiap tahunnya. Salah satu provinsi di Indonesia bagian tengah adalah Provinsi Bali, Provinsi Bali adalah salah satu provinsi yang menjadi daya tarik di mata dunia yaitu pada sektor pariwisata. Dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak hanya melihat pada satu sisi sektor, namun memperhatikan sektor-sektor yang lain dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Provinsi Bali dalam satu dekade terakhir mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, namun kurang stabil pada tahun 2020

dan 2021. Provinsi ini cenderung mengalami tren negatif seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 di bawah.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen) 2011 – 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah kembali)

Dilihat dari Gambar 1.1, tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis. Sektor yang dominan mengalami penurunan sangat drastis yaitu: sektor Industri Pengolahan pada tahun 2019 sebesar 6,79% turun menjadi -6,44% di tahun 2020, sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2019 sebesar 4,52% turun menjadi -16,49% di tahun 2020, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada tahun 2019 sebesar 6,17% turun menjadi -0,51% di tahun 2020, sektor Konstruksi pada tahun 2019 sebesar 6,87% turun menjadi -2,42% di tahun 2020, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2019 sebesar 7,35% turun menjadi -

7,05% di tahun 2020, sektor Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2019 sebesar 4,63% turun menjadi -32,06% di tahun 2020, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2019 sebesar 5,03% turun menjadi -27,50% di tahun 2020, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2019 sebesar 8,78% turun menjadi -4,48% pada tahun 2020, sektor Jasa Pendidikan pada tahun 2019 sebesar 4,86% turun menjadi -0,83% di tahun 2020, dan sektor Jasa Lainnya pada tahun 2019 sebesar 7,61% turun menjadi 6,45% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 dari 17 sektor lapangan usaha, terdapat 8 sektor yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu: sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Pengalihan, sektor Industri Pengolahan, sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor *Real Estate* (lahan perumahan), sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (BPS, 2022a).

Provinsi Bali memiliki 9 Kabupaten/Kota yang tentunya memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda pula setiap tahunnya dari berbagai sektor. Dari 17 sektor tentu ada Kabupaten/Kota yang maju dalam beberapa sektor dan ada yang jauh tertinggal sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta kurangnya pemerataan ekonomi. Pada tabel 1.2 dapat dilihat laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2011-2021.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2011-2021

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2011-2021 (Persen)										
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Badung	7,07	7,64	6,82	6,98	6,24	6,81	6,08	6,73	5,81	-16,6	-6,74
Bangli	6,14	6,2	5,94	5,83	6,16	6,24	5,31	5,48	5,46	-4,1	-0,33
Buleleng	6,44	6,78	7,15	6,96	6,07	6,02	5,38	5,6	5,51	-5,8	-1,22
Gianyar	7,15	7,08	6,82	6,8	6,3	6,31	5,46	6,01	5,62	-8,4	-1,07
Jembrana	5,89	6,11	5,69	6,05	6,19	5,96	5,28	5,59	5,56	-4,98	-0,65
Karangasem	5,43	5,93	6,16	6,01	6	5,92	5,06	5,44	5,5	-4,49	-0,56
Klungkung	6,11	6,25	6,05	5,98	6,11	6,28	5,32	5,48	5,42	-6,38	-0,23
Tabanan	6,11	6,12	6,45	6,53	6,19	6,14	5,37	5,71	5,58	-6,17	-1,97
Denpasar	7,16	7,51	6,96	7	6,14	6,51	6,05	6,42	5,82	-9,43	-0,91

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah kembali)

Dari tabel 1.2 laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota Provinsi Bali yang tertinggi adalah Kota Denpasar dengan rata-rata PDRB sebesar 4,48%, diikuti Kabupaten Buleleng 4,44%, Kabupaten Gianyar 4,37%, Kabupaten Bangli 4,29%, Kabupaten Jembrana 4,24%, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Karangasem 4,22%, Kabupaten Tabanan 4,19% dan Kabupaten Badung 3,35%. Penelitian ini akan menganalisis pentingnya pertumbuhan ekonomi dan bagaimana ekonomi makro di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dengan mengidentifikasi sektor apa saja di setiap Kabupaten/Kota yang perlu dikembangkan dan daya saing yang dimiliki oleh setiap daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mengembangkan perekonomian di Provinsi Bali maka perlu diketahui perkembangan indikator ekonomi makro (pertumbuhan ekonomi atau PDRB) dan sektor-sektor apa yang mempunyai daya saing di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan perekonomian di Provinsi Bali dengan melihat perkembangan indikator ekonomi makro (pertumbuhan ekonomi atau PDRB) dan sektor-sektor apa yang mempunyai daya saing di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi dalam melihat pertumbuhan ekonomi dan daya saing di setiap daerah di kabupaten/kota Provinsi Bali.
- 2) Peneliti/Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembandingan studi/penelitian yang terkait dengan riset ini.